

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah mempercepat digitalisasi dalam dunia pendidikan (Skulmowski & Rey, 2020). Faktanya, meskipun adopsi teknologi dalam bidang pendidikan sudah dilakukan sejak lama, namun umumnya dalam proses pembelajaran teknologi hanya digunakan sebagai tambahan atau pelengkap pembelajaran saja (Basak, Wotto, & Bélanger, 2018). Sebelum pandemi Covid-19, pemanfaatan teknologi sebagai pengganti pembelajaran tradisional merupakan isu global, yang penerapannya masih terbatas hanya pada lembaga pendidikan tertentu (Ahmed, Boudhir, & Younes, 2019; Huang, Huang, Rynson Lau Yueh-Min; Spaniol, & Yuen, 2017). Dengan adanya pandemi Covid-19, seluruh lembaga pendidikan diwajibkan untuk menggunakan teknologi sebagai media utama dalam penyampaian pembelajaran. Pandemi Covid-19 telah mendorong penerapan e-learning, sebagai ganti pembelajaran konvensional (Habes, Ali, Khalid, & Elareshi, 2021). Dengan demikian, pandemi Covid-19 telah menjadikan e-learning sebagai sistem pembelajaran arus utama hampir di seluruh dunia.

Banyak ditemukan hambatan dalam penerapan e-learning, khususnya di negara-negara berkembang. Umumnya, infrastruktur teknologi, dukungan teknis, dan finansial menjadi kendala utama dalam penerapan e-learning di negara-negara berkembang (Ali, Uppal, & Gulliver, 2018; Almaiah, Al-Khasawneh, & Althunibat, 2020; Subaih, Sabbah, & Al-Duais, 2021; Zarei & Mohammadi, 2021). Beberapa kendala infrastruktur yang dapat disebutkan, antara lain: sistem e-learning yang tidak fleksibel, layanan internet yang buruk, biaya tinggi, dan kurangnya perangkat komputer dan laptop yang kompatibel untuk pendidik dan peserta didik. Kendala lain yang cukup krusial menentukan keberhasilan penerapan e-learning, yaitu pengalaman, keterampilan, kesiapan pendidik (Subaih et al., 2021; Zarei & Mohammadi, 2021). Adapun beberapa kendala terkait pendidik yang dapat diuraikan, yakni: tidak berpengalaman mendesain pembelajaran e-learning, kurang pelatihan dan keterampilan mengajar e-learning, kesulitan mengubah dan menentukan metode penilaian/evaluasi yang tepat untuk pembelajaran e-learning, kesulitan menyesuaikan kurikulum, tidak memiliki

keterampilan penggunaan teknologi dan pengetahuan teknis teknologi, kurangnya interaksi progresif antara pelajar dan peserta didik, dan kesulitan menjaga siswa tetap termotivasi. Selain kedua kendala diatas, kendala lainnya yang juga ditemukan dalam penerapan e-learning, yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran e-learning, serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang mekanisme penggunaan teknologi, sehingga tidak dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran e-learning. Dengan demikian, e-learning menjadi alternatif pembelajaran yang cukup sulit diterapkan oleh setiap pemangku kepentingan pendidikan, khususnya di negara-negara berkembang.

Seperti halnya negara-negara berkembang lainnya, Indonesia juga mengalami kendala dalam penerapan e-learning. Infrastruktur teknologi menjadi kendala yang paling umum terjadi di lembaga pendidikan Indonesia (Aji, 2020). Seharusnya, aksesibilitas terhadap infrastruktur teknologi menjadi tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia. Kendala selanjutnya, yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran e-learning adalah kemampuan digital literasi (Indrajit & Wibawa, 2020; Rahayu et al., 2021). Dalam hal ini, pendidik sebagai pengelola pembelajaran, lebih dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital, guna merancang pembelajaran yang menarik dan efektif (Al-Fraihat, Joy, & Sinclair, 2017; Ladyanna & Aslinda, 2021). Kendala lainnya, yang cukup mendukung keberhasilan penerapan e-learning adalah motivasi belajar peserta didik dan kerjasama orang tua (Nafrin & Hudaidah, 2021). Jadi, banyaknya kendala dalam penerapan e-learning, cukup menjadi tantangan para pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidik sebagai pengelola pembelajaran.

Pendidik merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan. Perannya yang tepat berada di jantung pendidikan, menjadikannya faktor penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Nizar, Samsul; Hasibuan, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Jadi, tugas utama

pendidik adalah mengelola pembelajaran, yang merupakan inti dari seluruh kegiatan lembaga pendidikan (Snehi, 2020). Oleh karena itu, pendidik menjadi faktor penting penentu keberhasilan sistem pembelajaran (Abdullah & Rowley, 2017; Al-Fraihat, Joy, Masa'deh, & Sinclair, 2019). Sebagai pengelola pembelajaran, pendidik dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan efektif di setiap konteks pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 20 tentang Standar Pendidik, menjelaskan kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik, yang secara operasional melibatkan tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nizar, Samsul; Hasibuan, 2018; Rukhayati, 2020). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pembelajaran, dapat disebut juga sebagai manajemen pembelajaran. (Tambunan, Hardi; Susilawati, Wiwik Okta; Naibaho, Tutiarny; Elizabeth, Agustina; S., Hartono; Rispatiningsih, Dwi Maryani; Sahel; Heryanto; Lisnasari, Srie Faizah; Parhusip, R. L. Holmes; Haryanti, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran merupakan kompetensi wajib pendidik, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Lebih lanjut, mengelola pembelajaran dengan efektif adalah manajemen pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan efektivitas manajemen e-learning adalah keberhasilan pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran e-learning dengan efektif.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan standar proses pembelajaran, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan aktivitas untuk merumuskan: a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; b) cara untuk mencapai tujuan belajar; c) cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi. Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran juga dapat dilaksanakan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan peserta didik. Adapun standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik, yang meliputi: perumusan tujuan, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan hasil penilaian. Penilaian hasil belajar dilakukan sesuai tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, berbentuk penilaian formatif (untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran) dan sumatif (untuk menilai hasil belajar sebagai dasar kenaikan dan kelulusan). Ketentuan lebih lanjut mengenai standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan diatur dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran e-learning yang efektif mencakup tiga tahap berikut: 1) perencanaan pembelajaran e-learning yang efektif, yaitu proses pendidik menyusun, menetapkan, dan mengembangkan rencana pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan fungsi dan fitur platform e-learning (LMS) yang digunakan. Rencana pembelajaran setidaknya, meliputi: a) tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan; b) metode pembelajaran dengan karakteristik proses pembelajaran interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, kolaboratif, berpusat pada peserta didik; dan c) rencana penilaian proses dan hasil pembelajaran, mencakup teknik (observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket), instrumen (bentuk rubik, portofolio, karya desain), kriteria, indikator, dan bobot penilaian, yang disusun dengan prinsip penilaian edukatif, otentik, objektif,

akuntabel dan transparan; 2) pelaksanaan pembelajaran e-learning yang efektif, yaitu proses pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan platform e-learning secara efektif, sesuai dengan metode dan karakteristik proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran; 3) evaluasi pembelajaran e-learning yang efektif, meliputi proses: a) pendidik menyusun rencana penilaian yang efektif pada rencana pembelajaran, sesuai dengan fungsi dan fitur platform e-learning yang digunakan; b) pendidik melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana penilaian dengan menggunakan platform e-learning. Pelaksanaan penilaian mencakup kegiatan memberikan tugas atau soal, mengobservasi kinerja, mengembalikan hasil observasi, memberikan nilai akhir. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara bertahap atau berulang, dimana hasil penilaian dapat diumumkan kepada peserta didik setelah satu tahap pembelajaran sesuai rencana pembelajaran; c) memberikan umpan balik dan kesempatan peserta didik untuk mempertanyakan hasil penilaian; dan d) mendokumentasikan penilaian secara akuntabel dan transparan. Dengan manajemen e-learning yang efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tengah dalam tahap pembangunan *e-learning system* untuk menunjang layanan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen yang dapat diakses melalui situs internet FE UNJ <http://www.feunj.ac.id>. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Akademik, diketahui bahwa FE UNJ menjadi Fakultas pertama UNJ yang menggunakan SIBERING. Inisiatif ini tidak hanya muncul karena revolusi industri 4.0 yang mendorong pendidikan 4.0 dan kebutuhan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, tetapi juga karena adanya dorongan dari pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh oleh Perguruan Tinggi dan menetapkan ketersediaan layanan e-learning menjadi indikator penilaian laporan evaluasi diri dan laporan kinerja perguruan tinggi dalam Peraturan Ban-PT Nomor 3 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (Suhud, Komunikasi Pribadi, 22 Februari 2022). Guna mendapatkan keterangan yang lebih spesifik, peneliti melakukan wawancara

dengan pengelola LMS, diketahui bahwa SIBERING FE telah dirintis sejak tahun 2017, namun baru dilaksanakan sekitar tahun 2018, karena proses pelatihan dan lain-lain untuk para dosen (Roni, Komunikasi Pribadi, 01 Maret 2022). Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa, FE UNJ memang sudah menerapkan *blended learning* (Aslamah, Komunikasi Pribadi, 04 November 2020). Namun, hanya dosen tertentu yang menerapkan *blended learning*, sehingga penggunaan SIBERING FE hanya pada mata kuliah atau prodi tertentu saja (Marbun, Komunikasi Pribadi, 04 November 2020).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Dekan Bidang Akademik, diketahui bahwa tidak ada SK yang mewajibkan dosen untuk menggunakan SIBERING FE dalam pembelajaran. Dosen dibebaskan untuk menggunakan berbagai media dan platform e-learning, seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp. Namun, memang beberapa dosen sudah nyaman dan menggunakan SIBERING FE (Suhud, Komunikasi Pribadi, 22 Februari 2022). Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang aktif menggunakan SIBERING FE, memang kebijakan pimpinan terkait penggunaan SIBERING FE hanyalah berupa himbauan. Namun, yang menjadi alasan penggunaan SIBERING FE adalah untuk memanfaatkan dan memaksimalkan platform yang sudah disediakan oleh FE UNJ. Selain itu, memang fitur-fitur yang ada pada SIBERING FE lebih *helpful* dibandingkan dengan platform lainnya, seperti Google Classroom (Fidhyallah, Komunikasi Pribadi, 01 Maret 2022). Dosen lainnya mengatakan bahwa FE memang mengarahkan, mengintruksikan, dan menganjurkan penggunaan SIBERING FE dalam pembelajaran. Namun, alasan penggunaan SIBERING sendiri yakni sebagai bentuk loyalitas terhadap Fakultas, mengapresiasi dan menghargai hasil inovasi atau karya FE UNJ. Selain itu, SIBERING FE memang layak untuk tetap dipergunakan, karena mudah dan simpel untuk dipahami dan dipelajari, proses pembelajarannya juga dirasa efektif dan efisien, serta cukup nyaman ketika digunakan (Febriantina, Komunikasi Pribadi, 02 Maret 2022). Hasil studi dokumentasi, juga menunjukkan bahwa selama Februari 2021 FE masih melakukan workshop dan pelatihan SIBERING FE dengan menerbitkan Surat Tugas No. 264.b/UN39.2.FE/KP/2021 dan No. 307.a/UN39.5.FE/KM.04.01/2021 kepada Wakil Dekan 1, Koorprodi S1 Pend.

Adm. Perkantoran, dan beberapa dosen sebagai Panitia Training of Trainer Pengelolaan SIBERING FE.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa aktif FE UNJ, diketahui bahwa, mahasiswa masih sulit beradaptasi dengan pembelajaran e-learning. Lebih lanjut, ditemukan beberapa kendala, seperti kestabilan kualitas jaringan, teknis (*divice error*), radiasi dan keterbatasan dalam pemaparan materi pelajaran (Marbun, Komunikasi Pribadi, 04 November 2020). Uniknya, meskipun pembelajaran e-learning memiliki banyak kendala, namun pembelajaran e-learning dengan menggunakan SIBERING FE dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas dan memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah yang telah ditentukan, sama halnya dengan pembelajaran tatap muka (Fidhyallah, Komunikasi Pribadi, 01 Maret 2022). Selain itu, apabila dikombinasikan dengan platform lainnya yang memperlengkapi fungsi dan fitur SIBERING FE maka akan menjadi pembelajaran e-learning yang sangat efektif (Febriantina, Komunikasi Pribadi, 02 Maret 2022). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian secara komprehensif tentang efektivitas manajemen pembelajaran e-learning dengan menggunakan SIBERING pada mahasiswa FE UNJ di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dilakukan perbaikan, peningkatan, dan pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran e-learning dengan menggunakan SIBERING FE. Dengan demikian, penelitian ini fokus membahas tentang efektivitas manajemen e-learning dengan menggunakan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) pada mahasiswa FE UNJ di masa pandemi Covid-19.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dimana hasil penelitiannya digunakan peneliti menjadi dasar dalam penelitian ini. Bahasoan, Ayuandiani, Mukhram, dan Rahmat pada 2020, melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 efektif dan tidak efisien. Efektif dilaksanakan karena kondisi yang menuntut pembelajaran online dan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak jika dibandingkan dengan perkuliahan offline. Biaya yang dikeluarkan terutama untuk membeli kuota internet untuk mengikuti perkuliahan online. Aplikasi yang paling

cocok digunakan selama perkuliahan online adalah WhatsApp karena dirasa lebih murah dan umum digunakan. Kendala yang dihadapi selama kuliah online adalah masalah jaringan (Bahasoan, Ayuandiani, Mukhram, & Rahmat, 2020).

Penelitian Adhikari, Paudel, Pandey, Parajuli, dan Pyakuryal pada 2020, menggunakan metode survei online dilakukan di antara mahasiswa kedokteran sarjana dengan bantuan kuesioner terstruktur yang dikelola sendiri yang terdiri dari informasi demografis, modalitas kelas online yang mereka ambil dan pendapat mereka tentang kelas online. Kuesioner skala likert digunakan untuk mengetahui persepsi dan efektivitas kelas online dimana mereka menilai pengalaman mereka dalam skala lima poin. Penelitian itu menghasilkan bahwa sebagian besar siswa memiliki akses terhadap perangkat dan fasilitas internet meskipun beberapa siswa menjawab bahwa tidak ada fasilitas internet di rumah. Lebih dari separuh siswa telah menjawab bahwa mereka mengalami semacam masalah visual setelah kelas online dimulai. Sebagian besar siswa menjawab bahwa masalah konektivitas internet menjadi penghambat dalam pembelajaran online. Lebih dari separuh siswa sangat tidak setuju bahwa kelas online harus dilanjutkan bahkan setelah pandemi selesai (Adhikari, Paudel, Pandey, Parajuli, & Pyakuryal, 2020).

Penelitian yang dilakukan Joko, Santoso, Muslim, dan Harimurti pada 2020, merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan sampel sebanyak 116 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Data faktor pendukung dan penghambat, data pencegahan penyebaran dampak diperoleh melalui survei online, dan data efektivitas M-Learning dengan menggunakan hasil pretest-posttest. Analisis data menggunakan deskriptif, uji-t, uji gain. Kebaruan penelitian ini melibatkan faktor pendukung dan penghambat, serta variabel pencegah penyebaran dampak Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa M-Learning efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa ditinjau dari perolehan hasil cukup tinggi 0,49, mean pretest 38,41 berbeda nyata dengan posttest 76,38 (Joko, Santoso, Muslim, & Harimurti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hussein, Saeed, dan Syed pada 2020, memilih dua lembaga pendidikan, satu lembaga pemerintah dan satu lembaga swasta di Sargodha melalui pengambilan sampel yang mudah dan persepsi

individu dari guru peserta didokumentasikan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Desain statistik deskriptif dan inferensial diikuti untuk analisis data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik di lokasi yang jauh. Secara keseluruhan, kesimpulan tersebut mendukung keefektifan sistem pembelajaran online selama COVID-19 (Hussain, Saeed, & Syed, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Auma dan Achieng pada 2020, menggunakan desain survei deskriptif; dengan target populasi 150 guru yang dijadikan sampel secara acak. Penelitian menggunakan kuesioner survei sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Analisis data mengandalkan statistik deskriptif dan inferensial, dengan data yang disajikan menggunakan tabel. Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pengajaran online meskipun banyak tantangan yang menghambat keefektifannya. Rekomendasi menganjurkan untuk mengarusutamakan pembelajaran online ke dalam kurikulum pendidikan (Auma & Achieng, 2020).

Pada umumnya, sebagian besar penelitian tentang efektivitas e-learning menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesungguhnya, menerapkan metode kuantitatif murni, dapat meminimalisir penemuan hal-hal baru (asing/ tidak diharapkan/ tidak disengaja) yang terdapat pada objek penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan lain, yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Jadi, pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menggambarkan secara lebih mendalam tentang efektivitas manajemen pembelajaran e-learning pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan manajemen pembelajaran e-learning di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Efektivitas Manajemen E-learning dengan menggunakan Sistem Informasi

Belajar Daring (SIBERING) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Masa Pandemi Covid-19”. Fokus penelitian tersebut dapat diuraikan menjadi tiga sub fokus, seperti berikut:

1. Perencanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup identifikasi tujuan perkuliahan dan penyusunan rencana perkuliahan
2. Pelaksanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup tata kelola sistem perkuliahan
3. Evaluasi pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan perkuliahan, kepuasan mahasiswa, dan analisis hasil belajar

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup identifikasi tujuan perkuliahan dan penyusunan rencana perkuliahan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup tata kelola sistem perkuliahan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan perkuliahan, kepuasan mahasiswa, dan analisis hasil belajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Manajemen E-learning dengan menggunakan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Masa Pandemi Covid-19”. Adapun tujuan spesifik yang hendak dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup identifikasi tujuan perkuliahan dan penyusunan rencana perkuliahan

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup tata kelola sistem perkuliahan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran e-learning menggunakan Sibering FE UNJ, mencakup kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan perkuliahan, kepuasan mahasiswa, dan analisis hasil belajar

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi akademik maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. *Pertama*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengelolaan pembelajaran e-learning. *Kedua*, penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berguna dalam penyusunan kajian pustaka pada suatu penelitian tentang pengelolaan pembelajaran e-learning. *Ketiga*, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Manajemen Pendidikan, tentang pengelolaan pembelajaran e-learning. Manajemen pembelajaran merupakan implementasi manajemen kurikulum yang merupakan ruang lingkup Manajemen Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana efektivitas menjadi ukuran keberhasilannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis, atau dapat langsung digunakan setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. *Pertama*, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran e-learning, agar menjadi lebih efektif. *Kedua*, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pimpinan dan pengurus lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan, dalam upaya mewujudkan pembelajaran e-learning yang efektif. *Ketiga*, dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini juga dapat

menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Kemendikbud) dalam membuat kebijakan, khususnya terkait pengelolaan pembelajaran e-learning.

1.6 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat, yang memungkinkan peneliti memperoleh temuan baru (hal-hal baru) dalam latar alamiah. Selain itu, peneliti menggunakan metode studi kasus, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena, fakta, atau realitas secara lebih mendalam. Dengan demikian, melalui penelitian ini didapatkan pengetahuan yang kaya, lengkap, rinci, dan mendalam tentang “Efektivitas Manajemen E-learning dengan menggunakan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di Masa Pandemi Covid-19”, sehingga bermanfaat untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Wakil Dekan 1 Akademik FE UNJ sangat menantikan hasil temuan dari penelitian ini, karena sejauh ini belum pernah ada dan dilakukan penelitian terkait SIBERING FE (Suhud, Komunikasi Pribadi, 22 Februari 2022). Berikut ini merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	<i>Effectiveness of Online Learning in Pandemic Covid-19</i> Bahasoan, dkk (2020) Doi: 10.46729/ijst m.v1i2.30	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei online	Sistem pembelajaran online yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 efektif dan tidak efisien	Pendekatan penelitian, ukuran efektivitas (konteks) berbeda	Subyek, obyek, dan konteks penelitian sama

2	<i>Effectiveness of e-Learning during the COVID-19 Pandemic among the Undergraduates Medical Students in Nepal: An Online Survey</i> Adhikari, dkk (2020) Doi: 10.46729/ijst m.v1i2.30	Metode survei online, dengan kuesioner likert dalam skala lima poin	Kelas online kurang efektif dibandingkan perkuliahan tradisional. Siswa sangat tidak setuju kelas online dilanjutkan, bahkan setelah pandemi selesai	Pendekatan penelitian, ukuran efektivitas (persepsi) berbeda	Subyek, obyek, dan konteks penelitian sama
3	<i>Effectiveness of Mobile Learning Implementation in Increasing Student Competence and Preventing the Spread and Impact of COVID-19</i> Joko, dkk (2020) Doi: 10.46729/ijstm. v1i2.30	Penelitian quasi-experiment, dengan metode survei online dan pretest-posttest	M-learning efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa	Pendekatan penelitian, mengukur efektivitas (kompetensi) berbeda	Subyek, obyek, dan konteks sama. Membahas faktor pendukung dan penghambat m-learning (e-learning)
4	<i>A Study on Effectiveness of Online Learning System during COVID-19 in Sargodha</i> Hussain, dkk (2020) Doi: 10.46729/ijstm. v1i2.30	Desain survai deskriptif, dengan kuesioner, Analisis statistik deskriptif dan inferensial	Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien	Pendekatan, subyek penelitian, mengukur efektivitas (persepsi) berbeda	Obyek dan konteks penelitian sama
5	<i>Perception of Teachers on Effectiveness of Online</i>	Desain survai deskriptif, dengan	Guru memiliki persepsi positif	Pendekatan, subyek penelitian, mengukur	Obyek penelitian sama

<i>Learning in the wake of COVID-19 Pandemic Auma, dkk (2020) Doi: 10.9790/0837- 2506111928</i>	kuesioner, Analisis statistik deskriptif dan inferensial	terhadap pengajaran online	efektivitas (persepsi), dan konteks (pasca) yang berbeda
---	---	----------------------------------	---



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*